

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tekanan darah merupakan faktor penting dalam sirkulasi darah seseorang. Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri. Tekanan darah biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik. Rata-rata tekanan darah normal dewasa biasanya 120/80 mmHg. Keadaan ketika tekanan darah terlalu tinggi, jantung harus bekerja lebih keras dan dapat merusak pembuluh darah. Seseorang didiagnosa atau dikatakan hipertensi, apabila tekanan darahnya secara konsisten di atas 140/90 mmHg (Ekasari et al., 2021).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan ( $\geq$ )140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan ( $\geq$ ) 90 mmHg (Kemenkes, 2021). Penderita hipertensi sering tidak menyadari kalau dirinya telah mengidap hipertensi karena sering tidak mengakibatkan keluhan dan gejala yang khas, itulah mengapa hipertensi disebut sebagai *the silent killer* atau pembunuh tersembunyi.

Hipertensi sering diketahui/ditemukan ketika sudah menjadi komplikasi, misalnya terjadi stroke, serangan jantung dan lain-lain. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu 1) Hipertensi esensial/primer yang 90% tidak diketahui penyebabnya dan atau karena pola hidup dan 2) Hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang diakibatkan oleh penyakit lain, misalnya kelainan pembuluh darah ginjal (Kemenkes, 2024). Hipertensi masih menjadi masalah dan perhatian di Indonesia dimana hasil prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 30,8%, dengan prevalensi hipertensi usia >18 tahun di Provinsi Riau sebesar 25,6 % dan 28,1%

pada pekerja buruh/sopir/PRT (Kemenkes, 2023). Menurut Data Dinas Kesehatan Riau 2022, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bengkalis yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 66.874 orang. Angka ini merupakan urutan ke-4 terbanyak di Provinsi Riau (Dinkes Provinsi Riau, 2022).

Hipertensi yang disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat sering dikaitkan dengan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok. Hasil penelitian sebelumnya pada laki-laki dewasa muda di pondok pesantren menunjukkan adanya keterkaitan antara konsumsi kopi dengan tekanan darah, sekaligus antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah (Mawarni, 2023). Hal ini diperkuat dengan penelitian lain yang mendapatkan hasil bahwa orang yang merokok berisiko 634,6 kali lebih besar untuk menderita tekanan darah tinggi dari pada non-perokok (Aunillah et al., 2024) dan frekuensi konsumsi kopi memiliki hubungan yang cukup kuat dalam meningkatkan tekanan darah (Melizza et al., 2021).

Kopi adalah salah satu minuman yang digemari berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan *gender* tingkat kegemaran konsumsi kopi lebih banyak di kalangan laki-laki dibandingkan perempuan (Sawitri & Faculty, 2021). Studi menyatakan bahwa 1-2,5 cangkir kopi/hari merupakan batas aman yang dianjurkan oleh dokter. Para ahli sepakat 4-7 cangkir kopi/hari atau lebih merupakan jumlah yang berlebihan dan dapat membahayakan nyawa (Hanifati, 2015; Moni & Iqroni, 2022). Batas konsumsi kopi yang aman berada pada 3-4 cangkir/hari diketahui masih memiliki manfaat kesehatan (Poole et al., 2017).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi kesehatan, tidak ada satu titik yang

menyetujui atau melihat manfaat yang dikandung oleh rokok. Salah satu efek negatifnya yaitu peningkatan tekanan darah dan dampak negatif ini akan terasa setelah penggunaan rokok selama 10-20 tahun (Setyanda et al., 2015). Nikotin merupakan bahan yang paling sering terkandung di dalam rokok. Menurut Fu et al (2024), nikotin merupakan zat aktif utama dalam tembakau yang terbukti mampu meningkatkan frekuensi denyut jantung serta tekanan darah. Kondisi ini menambah beban kerja jantung dan memicu proses pengerasan maupun penyempitan pembuluh arteri. Nikotin juga bersifat adiktif, karena menimbulkan ketergantungan (*dependence*) dan keinginan berulang untuk terus merokok (*addiction*) (Yustika et al., 2021). Selain nikotin, tar dan karbon monoksida juga dapat memicu terjadinya hipertensi (Angraini, 2016; Angga & Elon, 2021).

Berdasarkan Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2017) Provinsi Riau merupakan provinsi pertama perkebunan kelapa sawit terluas yaitu 2,30 juta Ha dengan Sumatera Utara di posisi kedua seluas 1,39 juta Ha. Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten yang memiliki wilayah perkebunan sawit yang luas di Provinsi Riau dimana sebagian sumber penghasilan penduduknya dari Buruh sawit. Buruh tani adalah pekerja dalam waktu kerja harian, mingguan maupun bulanan lepas, yang diupah oleh pemilik kebun atau lahan serta menerima imbalan atas pekerjaan dan tenaga yang dikeluarkan sesuai kesepakatan dengan pemilik lahan (Husni, 2019; Islamiati, 2022). Jadi buruh sawit merupakan seorang pekerja harian lepas yang dipekerjakan oleh pemilik kebun sawit. Setiap pekerjaan memiliki tekanan kerja termasuk pekerja buruh sawit. Tekanan kerja dapat menimbulkan ketegangan secara mental maupun emosional, yang kemudian

tercermin melalui perilaku. Kondisi ketegangan tersebut mengakibatkan rasa tidak nyaman dalam lingkungan kerja sehingga berpotensi menurunkan kinerja seseorang (Andika et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2025 hal yang mendorong buruh sawit laki-laki memiliki kebiasaan mengonsumsi kopi 2-3 gelas/hari adalah untuk menambah kewaspadaan dan konsentrasi saat bekerja. Selain kopi, buruh sawit laki-laki juga memiliki kebiasaan merokok selama  $\geq 10$  tahun dengan jumlah 16-30 batang rokok/hari dimana menurut persepsi para buruh sawit dengan merokok mereka menjadi semangat dan bergairah atas pekerjaan berat yang mereka kerjakan. Hasil pengukuran tekanan darah yang sudah dilakukan peneliti terhadap 20 orang buruh sawit di Desa Tasik Serai berdasarkan kategori kemenkes tahun 2018, yaitu 5 buruh sawit (25%) dalam kategori tekanan darah normal, 3 buruh sawit (15%) dalam kategori tekanan darah pra-hipertensi, 10 buruh sawit (50%) dalam kategori hipertensi tingkat I, dan 2 buruh sawit (10%) dalam kategori hipertensi tingkat II. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melihat hubungan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada buruh sawit laki-laki di Desa Tasik Serai Kabupaten Bengkulu.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingginya prevalensi masyarakat Indonesia yang memiliki tekanan darah tinggi
2. Banyaknya jumlah buruh sawit yang memiliki tekanan darah tinggi

3. Besarnya konsumsi kopi melebihi anjuran pada buruh sawit
4. Sering dan banyaknya rokok yang dihisap dalam sehari pada buruh sawit

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Buruh sawit yang diteliti adalah buruh sawit laki-laki yang bertempat tinggal di Desa Tasik Serai, berusia 25-55 tahun dan telah merokok  $\geq 10$  tahun.
2. Konsumsi kopi yang diteliti adalah konsumsi kopi tubruk/bubuk asli, yang dihitung berdasarkan rata-rata jumlah bubuk kopi (gram/hari) berdasarkan hasil *recall* 1x24 jam pada hari kerja (*weekday*).
3. Tekanan darah responden dinilai berdasarkan klasifikasi Kemenkes tahun 2024.
4. Kebiasaan merokok yang diteliti berdasarkan jumlah batang rokok yang dihisap perhari.

### 1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik buruh sawit di Desa Tasik Serai?
2. Bagaimana konsumsi kopi pada buruh sawit di Desa Tasik Serai?
3. Bagaimana kebiasaan merokok pada buruh sawit di Desa Tasik Serai?
4. Bagaimana kejadian hipertensi para buruh sawit di Desa Tasik Serai?
5. Bagaimana hubungan konsumsi kopi terhadap tekanan darah pada buruh sawit di Desa Tasik Serai?
6. Bagaimana hubungan kebiasaan merokok terhadap tekanan darah pada buruh sawit di Desa Tasik Serai?

7. Bagaimana hubungan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap tekanan darah pada buruh sawit di Desa Tasik Serai?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah yaitu mengetahui :

1. Gambaran karakteristik responden buruh sawit di Desa Tasik Serai.
2. Gambaran konsumsi kopi pada buruh sawit di Desa Tasik Serai.
3. Gambaran kebiasaan merokok pada buruh sawit di Desa Tasik Serai.
4. Gambaran kejadian hipertensi pada buruh sawit di Desa Tasik Serai.
5. Hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada buruh sawit di Desa Tasik Serai.
6. Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada buruh sawit di Desa Tasik Serai.
7. Hubungan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada buruh sawit di Desa Tasik Serai.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1.6.1 Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan pengetahuan terkait faktor yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi.

#### 1.6.2 Masyarakat

Menjadi data dasar tekanan darah buruh sawit di Desa Tasik Serai terkait konsumsi kopi dan kebiasaan merokok, serta memberikan informasi tentang hipertensi, risikonya, dan dampak konsumsi kopi serta merokok berlebihan.